

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim di dunia. Dengan bertujuan membuka pintu iman yang berlandaskan pada Alquran dan hadis sebagai petunjuk jalan hidup manusia menuju jalan yang lebih baik serta diridhoi oleh Allah SWT.

Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali bahwa amar ma'ruf nahi mungkar adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.¹

Kegiatan dakwah harus berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat yang menjadi objek utamanya. Dakwah diangkat sesuai dengan fenomena-fenomena sosial yang

¹ Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 124.

berkembang di tengah-tengah masyarakat beragama. Dan karena itulah dakwah dikategorikan sebagai ilmu sosial yang berorientasi pada perilaku masyarakat.²

Salah satu bentuk untuk mempermudah dalam dakwah atau pendidikan yaitu dengan melalui sebuah lembaga pondok pesantren. Sebagaimana kita tahu bahwa pondok pesantren adalah salah satu bentuk kebudayaan asli bangsa Indonesia.

Dalam perkembangannya kemudian, sejak para ulama menjadi pemimpin pesantren, mendirikan masjid, mengajarkan agama Islam dengan menggunakan kitab suci Alquran dan kitab-kitab lain yang memuat berbagai ilmu mengajarkan ibadah dan mengajarkan amal sholeh.

Kehadiran dari sebuah pondok pesantren di suatu daerah bermula dari hadirnya seorang kyai sebagai figur yang menjadi pola panutan umat, sehingga dari segi keilmuan yang dimilikinya seorang kyai mampu dan dapat menciptakan lingkungan kehidupan sosial masyarakat melalui pendidikan agama Islam.

² Ahmad Subandi, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Yayasan Syahida, 1994), h. 3.

Pondok pesantren merupakan lembaga dan wahana pendidikan agama sekaligus sebagai komunitas santri yang “ngaji” ilmu agama Islam.³ Pondok pesantren tradisional yang mengajarkan Islam tradisional ini diselenggarakan dalam bentuk asrama.

Seperti halnya fenomena yang terjadi di Desa Pondok Jaya, banyaknya remaja yang belum menguasai tentang ilmu-ilmu keIslaman sehingga mengenai permasalahan tersebut mengundang melakukan kegiatan buruk bahkan tindak kejahatan seperti minuman keras dan penyalahgunaan narkoba yang menyebabkan turunnya dedikasi moralitas terhadap para remaja Desa Pondok Jaya.⁴

Maka mengenai permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, karena terdapat pesantren di desa tersebut, apakah dengan keberadaan pondok pesantren mempengaruhi kurangnya kontribusi pondok pesantren terhadap

³ Muhtarom, *Reproduksi Ulama Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 6.

⁴ Maliatus Sholihah, Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah, wawancara oleh Yoga Adi Putra, Tangerang, 10 Juli 2019

masyarakat atau ada masalah khusus yang mempengaruhi fenomena yang terjadi di desa ini.

Kehadiran Pondok Pesantren Al-Hikmah di Desa Pondok Jaya telah menjadi lembaga sebagai tempat mendalami agama, yang sekaligus menjadi lembaga pendidikan masyarakat. Tempat Pondok Pesantren Al-Hikmah ini berada dilingkungan masyarakat pedesaan yang tidak terlepas dari kultur kehidupan masyarakat setempat. Pondok Pesantren Al-Hikmah dahulunya masih tergolong ke dalam pondok pesantren salafi yaitu pada tahun 1991 yang jumlah santrinya masih sedikit, tetapi seiring perkembangan zaman beralih status menjadi pondok pesantren modern pada tahun 2004.

Pesantren ini memiliki kegiatan yang cukup padat dimulai dari kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah, ekstrakurikuler hingga rutinitas di berbagai aktivitas-aktivitas pengembangan dakwah yang diselenggarakan oleh Pesantren Al-Hikmah.

Dilihat dari berbagai permasalahan di atas pesantren ini ternyata bahwa selain sebagai lembaga pendidikan, juga sebagai

lembaga dakwah yang banyak memberikan dampak positif terhadap para santri dan masyarakat sekitarnya.

Letak pesantren yang berada di kabupaten Tangerang, yang dahulunya hanya sekedar majlis ta'lim tapi mampu berkembang pesat sampai sekarang menjadi pondok pesantren modern, walaupun di dalamnya tantangannya semakin besar dalam menjalankan syariat Islam.

Melihat berbagai bentuk kegiatan pendidikan keagamaan dan dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah, penulis merasa tertarik untuk dapat mengkaji permasalahan diatas dengan melihat lebih dekat lagi dalam arti meneliti secara langsung akan aktivitas-aktivitas bentuk pengembangan dakwah yang di lakukan oleh Pondok Pesantren Modern Al-Hikmah. Penelitian ini penulis tuangkan dalam sebuah judul“ **Kontribusi Pondok Pesantren Modern Al-Hikmah Dalam Pengembangan Dakwah di Desa Pondok Jaya Sepatan Tangerang Banten.**”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi Pondok Pesantren Modern Al-Hikmah dalam pengembangan dakwah di Desa Pondok Jaya Sepatan Tangerang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Modern Al-Hikmah dalam pengembangan dakwah di Desa Pondok Jaya Sepatan Tangerang?
3. Bagaimana respon masyarakat dalam pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Modern Al- Hikmah di Desa Pondok Jaya Sepatan Tangerang?

C. Tujuan Penelitian

Setelah dipaparkan tentang cara-cara merumuskan masalah maka tujuan penelitian ini akan dilakukan antara lain:

1. Untuk mengetahui kontribusi Pondok Pesantren Modern Al-Hikmah dalam pengembangan Dakwah di Desa Pondok Jaya Sepatan Tangerang.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Modern Al-Hikmah dalam pengembangan dakwah di Desa Pondok Jaya Sepatan Tangerang.
3. Untuk mengetahui respon masyarakat dalam pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Modern Al- Hikmah di Desa Pondok Jaya Sepatan Tangerang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis:

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang dakwah dan sebagai sarana untuk mengetahui kontribusi, faktor pendukung dan penghambat, respon Pondok Pesantren Al-Hikmah dalam pengembangan Dakwah di Desa Pondok Jaya Sepatan Tangerang.

2. Manfaat Akademik:

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi keilmuan dakwah, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi

yang positif bagi pondok pesantren sebagai peranan dakwah pada masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Pondok Jaya dan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi Studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.

3. Manfaat Praktis

Sebagai bahan acuan mahasiswa untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar ilmu dakwah yang memfokuskan komunikasi dakwah yang ada hubungannya dengan program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan pembahasan dengan orang lain, maka penulis mencoba menampilkan penelitian yang ada kaitannya dengan tema di atas, untuk membandingkan satu dengan yang lainnya, diantaranya:

Pertama, Iswati (2012) mahasiswa Program Ilmu Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang yang

mengangkat penelitian dengan judul” *Metode Dakwah Pondok Pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta*”.⁵

Peneliti Iswati meletakkan fokus penelitiannya pada proses bagaimanakah mengetahui metode yang digunakan Pondok Pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy dalam berdakwah. Pondok Pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy dalam menjalankan dakwahnya kemasyarakat menggunakan metode-metode yang dapat diklasifikasikan menjadi dua ciri. Pertama Internal dan Eksternal. Metode dakwah untuk kalangan internal yaitu metode dakwah yang dilaksanakan khusus untuk santri di Pondok Pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy. Metode yang digunakan dalam klasifikasi ini yaitu metode pelatihan dan pendidikan *da'i* terprogram dan metode ceramah. Sementara itu metode dakwah untuk kalangan eksternal yaitu metode-metode dakwah yang dilakukan di luar Pondok Pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy. Metode yang digunakan dalam klasifikasi ini yaitu metode ceramah baik secara langsung

⁵ Iswati, Skripsi, *Metode Dakwah Pondok Pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy Yogyakarta*, (Walisongo Semarang: Mahasiswa Program Ilmu Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2012)

maupun melalui media, metode diskusi dan metode keteladanan. Metode yang digunakan oleh Peneliti Iswati ini adalah bersifat kualitatif.

Perbedaan peneliti Iswati dengan penelitian yang akan saya lakukan, penelitian Iswati terbatas dalam menyebarkan ilmu dakwahnya karena Pondok Pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy merupakan salah satu pondok pesantren yang bermanhaj salaf. Artinya di dalam memahami Islam mereka merujuk pada pemahaman ulama Salaf (sahabat, tabiin dan tabiut) yang memberikan batasan bahwa setiap praktik beragama harus memiliki contoh yang jelas, sehingga dalam berdakwah mereka masih mendapatkan hambatan-hambatan. Sementara penelitian yang akan saya lakukan adalah dalam menyebarkan dakwahnya Pondok Pesantren Al-Hikmah sudah tergolong kedalam pondok pesantren modern sehingga sudah tersistem dengan baik dan lebih mudah dalam menyebarkan dakwahnya. Metode penelitian yang saya lakukan menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif untuk memperoleh data penelitian.

*Kedua, Nia Najiah (2013) mahasiswa Program Ilmu Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul” Peran Pondok Pesantren Al-Ishlah dalam Mengembangkan Dakwah di Desa Kananga Menes Pandeglang Banten”.*⁶

Peneliti Nia Najiah meletakkan fokus penelitiannya pada bagaimana mengetahui dan menjelaskan aktifitas dan hasilnya yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Ishlah dalam mengembangkan dakwah di desa kananga. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan melakukan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti Nia Najiah terhadap Pondok Pesantren Al-Ishlah dapat mencerdaskan bangsa terutama penduduk disekitar Pesantren Al-Ishlah dan dapat membentengi terjaganya moral dan akhlak bangsa dari pengaruh budaya asing, sehingga Pondok Pesantren Al-Ishlah terus bertahan dan tidak

⁶ Nia Najiah, Skripsi, *Peran Pondok Pesantren Al-Ishlah dalam Mengembangkan Dakwah di Desa Kananga Menes Pandeglang Banten*, (Menes: Mahasiswa Program Ilmu Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013)

pernah lelah untuk terus berdakwah di jalan Allah. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan selain mengetahui aktifitas yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat selain itu respon masyarakat dalam pengembangan dakwah di Pondok Pesantren dalam pengembangan dakwah Al-Hikmah.

*Ketiga, Mukhlis (2009) mahasiswa Program Ilmu Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul” Peran Pondok Pesantren Al-Qur’aniyah Dalam Pemberdayaan Yatim Piatu di Kelurahan Jurang Mangu Timur Kecamatan Tangerang Pondok Aren Kota Tangerang Selatan”.*⁷

Peneliti Mukhlis meletakkan fokus penelitiannya pada bagaimana menjelaskan tugas dan kewajiban Pondok Pesantren Alquraniyah dalam pemberdayaan yatim piatu dan harapan pengurus Pondok Pesantren Aquraniyah dalam pemberdayaan

⁷ Mukhlis, Skripsi, *Peran Pondok Pesantren Al-Qur’aniyah Dalam Pemberdayaan Yatim Piatu* (Tangerang: Mahasiswa Program Ilmu Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009)

yatim piatu sehingga terdapat kesesuaian antara tugas Pondok Pesantren Alquraniyah. Metode yang digunakan oleh Peneliti Mukhlis ini adalah bersifat kualitatif. Perbedaan peneliti Mukhlis dengan penelitian yang akan saya lakukan, tentunya lembaga yang diteliti tidak sama serta peneliti Mukhlis meletakkan fokus penelitiannya dalam pemberdayaan yatim piatu. Penelitian saya lebih berfokus kepada bagaimana kontribusi Pondok Pesantren Modern Al-Hikmah dengan melihat berbagai aktifitas-aktifitas bentuk-bentuk pengembangan dakwah, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat selain itu respon masyarakat di Desa Pondok Jaya.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Masri Singarimbun, Kerangka pemikiran adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama.⁸

Pengembangan Keilmuan Dakwah adalah Upaya Formulasi Rancabangun keapaan kajian ilmu dakwah secara

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Status Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1989), h. 45.

terus menerus, dengan metodologi yang memformulasikannya, dan nilai guna yang dituju adalah esensi dari pengembangan keilmuan dakwah.⁹

Pengembangan dakwah adalah cara mengembangkan suatu kegiatan, yang awalnya kegiatan itu adalah dilaksanakan sebelumnya untuk dikembangkan kembali kepada orang lain, agar dakwah tersebut bisa diterima dengan baik dihati masyarakat. Seperti halnya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Al-Hikmah yang berusaha untuk mengembangkan kembali kegiatannya di bidang dakwah dengan cara melihat apa saja kontribusinya dalam pengembangan dakwah, agar selalu menegakkan amar ma'ruf nahi munkar. Sehingga dakwah yang disampaikan tersebut berjalan dengan lancar.

Keberadaan pondok pesantren adalah menjadi sumber rujukan keberagamaan yang mana dikembangkan oleh seorang kyai sebagai tokoh agama yang ikut andil besar dalam pendidikan moral yang baik dan tatanan hidup yang mapan juga

⁹ Asep Gunawan, *Dimensi Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), h.124.

membentuk keluarga yang sakinah yang dilandasi sifat sabar, qona'ah dan rasa hormat kepada sesama, maka dengan ini pesantren dijadikan sebagai sumber keagamaan masyarakat serta yang mempunyai otoritas atau kekuasaan keagamaan. Oleh karena itu keberadaan pesantren sejatinya sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Semangat Islam para kyai pimpinan pesantren yang dikenal sebagai benteng pertahanan umat Islam dan pusat penyebaran Islam dan pesantren sebagai lembaga-lembaga keagamaan, pendidikan dan kemasyarakatan.

Sebagaimana dikatakan oleh Zamakhsyari Dhofier, pesantren merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan "kyai".¹⁰

Kerberhasilan kyai dalam menghimpun kekuatan yang besar di Indonesia dewasa ini bukan semata-mata karena jumlah

¹⁰ Zamakhsyari Dhofier, *TRADISI PESANTREN Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 79.

pengikutnya lebih banyak dari pada Islamnya “kaum cerdik pandai” tetapi juga karena kuatnya hubungan sosial, kultural dan emosional antara sesama kyai dan dengan para penganutnya.¹¹

Dengan demikian begitupun mengenai kontribusi Pondok Pesantren Modern Al-Hikmah dalam pengembangan dakwah di Desa Pondok Jaya Sepatan Tangerang Banten menjadi sumber kekuasaan keagamaan bagi masyarakat Desa Pondok Jaya untuk itu peneliti meneliti hal-hal yang belum diketahui yang berkaitan dengan permasalahan diatas diantaranya mengenai bentuk-bentuk pengembangan dakwah, kontribusi pesantren, faktor pendukung dan penghambat selain itu respon masyarakat terhadap pengembangan dakwah di Pondok Pesantren Modern Al-Hikmah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang Pondok Pesantren Modern Al-Hikmah dalam pengembangan dakwah di Desa Pondok Jaya Sepatan Tangerang Banten adalah termasuk jenis penelitian

¹¹ Zamakhsyari Dhofier, *TRADISI PESANTREN Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 9.

kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata yang ditulis oleh orang yang telah diwawancarai dan perilaku orang yang diamati secara ilmiah untuk dapat dimaknai atau ditafsirkan. Bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan mampu memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹²

2. Sumber data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk sumber data yang akan dijadikan penulis sebagai pusat informasi pendukung data di dalam penelitian. Sumber data tersebut adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yaitu dapat memberikan data penelitian secara langsung.¹³

¹² Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 6.

¹³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Paktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.88.

a). Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah yakni Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah dan para santriwan dan santriwati, jajaran kepengurusan dan guru-guru di sekitar lingkungan pondok pesantren yang ikut serta dalam jamaah pengembangan dakwah. Sedangkan yang dimaksud dengan data sekunder adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto.

b). Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan atau pelengkap dari data primer. Bisa juga dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah sebuah penjelas, penguat dari data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah para ustadz mengaji, guru mengajar di sekolah, juga buku-buku terkait dengan pembahasan dan kitab-kitab.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung.¹⁴ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu untuk mendapatkan data yang kongret dari hasil pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, yakni dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dengan cara tanya jawab secara lisan dan tatap muka dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai. Wawancara mendalam (in depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.¹⁵

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹⁶ Observasi

¹⁴ Dewi Sadiyah, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.88.

¹⁵ Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif Metodologi Desain dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO 11 plus*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2016), h. 108.

¹⁶ Dewi Sadiyah, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.87.

adalah salah satu penelitian pada ilmu-ilmu sosial, yang menjadi objek penelitian adalah untuk mengetahui proses pengembangan dakwah di Pondok Pesantren Modern Al-Hikmah dengan melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting. Teknik observasi dalam pengumpulan data digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat hal-hal atau fenomena-fenomena yang terjadi selama penelitian dilakukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menginfestasikan dokumen-dokumen yang relevan dan terkait dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti mencari data atau informasi yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang

tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antar fenomena.¹⁷

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan dalam beberapa bab, di mana sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, landasan teoritis yang menjelaskan tinjauan tentang pesantren meliputi; Pesantren dan jenis-jenisnya, tujuan dan fungsi pesantren. Tinjauan tentang pengembangan dakwah meliputi; Pengembangan dan prinsip-prinsip pengembangan dakwah, pengembangan masyarakat dan prinsip dakwah pengembangan masyarakat dan upaya peningkatan kualitas kehidupan. Serta yang terakhir memaparkan tinjauan tentang

¹⁷ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 3.

dakwah meliputi; dakwah dan masyarakat, jenis-jenis metode dakwah dan pengaruh dakwah.

Bab tiga, Gambaran umum Pondok Pesantren Modern Al-Hikmah Pondok Jaya meliputi; sekilas tentang profil Pondok Pesantren Modern Al-Hikmah Pondok Jaya dan ruang lingkungannya. Selanjutnya menjelaskan tentang gambaran umum Desa Pondok Jaya yang meliputi; sekilas tentang Desa Pondok Jaya, kondisi sosial keagamaan, kondisi sosial pendidikan dan kondisi ekonomi di Desa Pondok Jaya.

Bab empat, Analisis yang membahas tentang kontribusi, faktor pendukung dan penghambat dan respon masyarakat Pondok Pesantren Modern Al-Hikmah dalam pengembangan dakwah di Desa Pondok Jaya Sepatan Tangerang.

Bab lima, penutup. Dalam penutup ini meliputi pembahasan sebagai berikut; kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka berikut lampiran-lampiran.

